

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Arikunto (2009, hlm. 136) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan dapat terpecahkan. .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Abdurahman et al., (2011, hlm 21) “Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berpijak pada suatu pandangan positivism yang ada pada intinya menekankan dengan hal-hal yang bersifat konkrit, uji empiris dan fakta-fakta yang nyata”. Pendekatan kuantitatif menekankan proses analisis kepada data-data numerik yang kemudian diolah dengan metode statistika untuk memperoleh interpretasi data (Raihan, 2017, hal.35).

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian explanatory survey untuk memperoleh fakta dari fenomena yang ada melalui pengumpulan data dari sejumlah individu (responden) sebagai bagian dari suatu populasi (Raihan, 2017, hal 42). Survei di lapangan dilakukan peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online* kepada responden untuk memperoleh data yang sesuai (relevan) mengenai. Menurut Carl McDaniel dan Gates (2007: hlm 180) yang dimaksud dengan *online* survey adalah salah satu jenis survey melalui perantara internet atau secara *online*.

#### **3.2 Desain Penelitian**

##### **3.2.1. Operasionalisasi Variabel**

Operasional variabel diperlukan untuk penelitian yang menyederhanakan konsep variabelnya sehingga berupa indikator. Muhidin (2010, hlm. 37) mengungkapkan bahwa operasional variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian, oleh karena itu operasional variabel

harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Berdasarkan pendapat dari Hardani, et al., (2020, hlm. 399) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen, sedangkan variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang menurut peneliti akan memengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu komunikasi interpersonal ( $X_1$ ), beban kerja ( $X_2$ ), dan kinerja pegawai ( $Y$ ) maka operasionalisasinya yaitu sebagai berikut:

### 1) Operasional Variabel Komunikasi Interpersonal

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Komunikasi Interpersonal**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Menurut Devito (2009) Komunikasi interpersonal yaitu penyampaian pesan secara verbal dan nonverbal antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi.	Keterbukaan	Tingkat kemampuan pegawai memberikan tanggapan secara jujur	Ordinal
		Tingkat kesediaan untuk menerima umpan balik	Ordinal
	Empati	Tingkat perhatian pegawai pada pegawai lain saat melakukan interaksi	Ordinal
		Tingkat keterlibatan pegawai dalam membantu pegawai lain dalam kondisi sulit	Ordinal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		Tingkat umpan balik rekan kerja saat diberi bantuan	Ordinal
	Sikap Mendukung	Tingkat kolaborasi antar rekan kerja dalam menyelesaikan tugas tim	Ordinal
		Tingkat dorongan moral yang diberikan pegawai untuk bekerja secara maksimal	Ordinal
	Sikap Positif	Tingkat penggunaan bahasa yang sopan dan santun saat berkomunikasi	Ordinal
		Tingkat responsifitas pegawai dalam mendengarkan keluhan rekan kerja	Ordinal
		Tingkat umpan balik rekan kerja terhadap kepedulian yang diberikan	Ordinal
	Kesetaraan	Tingkat kemampuan pegawai dalam menempatkan diri dalam perbedaan pandangan	Ordinal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		Tingkat keadilan pegawai dalam memperlakukan rekan kerja	Ordinal

## 2) Operasional Variabel Beban Kerja

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Beban Kerja**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Menurut Koesomowidjojo (2017:21) beban kerja diartikan sebagai segala bentuk pekerjaan yang diberikan kepada sumber daya manusia untuk diselesaikan dalam kurun waktu tertentu	Kondisi Pekerjaan	Tingkat kesesuaian pekerjaan yang dilakukan dengan aturan yang berlaku	Ordinal
		Tingkat pemahaman pegawai terhadap tugas yang diemban	Ordinal
	Penggunaan Waktu Kerja	Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan minat, kompetensi dan latar pendidikan	
		Tingkat efisiensi penggunaan waktu untuk bekerja	Ordinal
		Tingkat efektivitas penggunaan waktu untuk bekerja	Ordinal
		Total waktu yang dihabiskan untuk	Ordinal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		istirahat sesuai aturan yang ditetapkan	
		Total waktu tambahan untuk penyelesaian pekerjaan (lembur)	Ordinal
		Tingkat ketercapaian target pekerjaan	Ordinal
		Tingkat ketercapaian alokasi waktu dalam mencapai target	Ordinal
Target yang harus dicapai		Tingkat kualitas performa pegawai dalam mencapai target sesuai dengan aturan yang berlaku	Ordinal

*Sumber: hasil pengolahan berbagai literature*

### 3) Operasional Variabel Kinerja Pegawai

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel Kinerja Pegawai**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang ducapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2005)	Kuantitas yang dihasilkan	Tingkat kemampuan pegawai dalam mencapai target perusahaan	Ordinal
		Tingkat kecepatan pegawai dalam mencapai target	Ordinal
		Tingkat target kuantitas pekerjaan yang melampaui target	Ordinal
		Tingkat keakuratan dan ketelitian hasil kerja	Ordinal
	Kualitas yang dihasilkan		Ordinal
		Tingkat hasil pekerjaan yang sesuai dengan SOP	
		Tingkat target kualitas pekerjaan yang melampaui target	Ordinal
	Pelaksanaan Tugas	Tingkat produktivitas pegawai dalam menyelesaikan output	Ordinal
	Tingkat ketepatan dalam penyelesaian tugas yang diberikan	Ordinal	

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		Tingkat keberhasilan pegawai dalam menangani kendala pekerjaan	Ordinal
	Tanggung Jawab	Tingkat pengetahuan pegawai mengenai wewenangnya masing-masing	Ordinal
		Tingkat kesesuaian tindakan dengan keputusan yang diambil	Ordinal
		Tingkat keberanian pegawai dalam mengambil risiko saat kondisi genting	Ordinal

### 3.2.2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi bisa juga obyek atau benda – benda alam yang lain. Populasi bukan hanya jumlah obyek atau subyek, tetapi sesuatu yang meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut (Garaika & Darmanah, S.E., 2019). Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah pegawai Biro Administrasi Pimpinan Provinsi Jawa Barat.

### 3.2.3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana,

tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili (Garaika & Darmanah, S.E., 2019). Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sinaga, 2014).

Dikarenakan beberapa faktor seperti keterbatasan biaya, tenaga, serta ketersediaan waktu, maka dalam penelitian ini tidak semua populasi diteliti. Peneliti menggunakan sebagian dari populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili. Berdasarkan pengertian sampel yang dikemukakan di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai Biro Administrasi Pimpinan Provinsi Jawa Barat.

Muhidin & Sontani (2011, hlm 131) menyatakan “Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”. Dilanjutkan oleh Arikunto (2009, hlm. 112) mengemukakan bahwa apabila jumlah subjek populasinya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Apabila jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil diantara 10-15%. Sedangkan untuk subjek kurang dari 100 dapat diambil 20-25% atau lebih.

Dalam pengambilan sampel ini menggunakan rumus Slovin (dalam Suryadi et al., 2019, hlm.160) karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus mewakili keseluruhan populasi.

Berikut adalah rumus untuk menghitung jumlah ukuran sampel minimum dengan menggunakan metode Slovin pada penelitian dengan populasi yang diketahui:

$$n = N / (1 + N(e^2))$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dibutuhkan

N = jumlah populasi

e = *margin of error* atau kesalahan margin

<sup>2</sup> = pangkat dua

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel minimum yang dibutuhkan dengan populasi 111 *an margin of error* sebesar 5%, maka:

$$n = 111 / (1 + 111(0.05^2))$$

$$n = 86,88$$

$$n = 87$$

Maka, jumlah ukuran sampel minimum yang dibutuhkan adalah sebanyak 87 sampel.

### 3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti mengenai objek dan subjek yang akan diteliti. (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, 2019, hal. 171-172) pada penelitian ini peneliti menggunakan angket yang berisi serangkaian pernyataan mengenai variabel-variabel yang diteliti sesuai dengan indikatornya masing-masing. Skala yang digunakan yaitu skala likert sehingga dapat diketahui sebaran tinggi atau rendahnya tingkat persetujuan responden terhadap topik yang dituangkan dalam beberapa pernyataan. Berikut lima titik kategori yang digunakan dalam skala likert: (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, 2019, hal. 183)

**Tabel 3.4**  
**Kategori Skala Likert**

Angka	Penafsiran
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju/Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

### 3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Abdurahman et al., (2011, hlm 44) menjelaskan bahwa “Langkah penting dalam kegiatan pengumpulan data adalah melakukan pengujian terhadap instrumen (alat ukur) yang akan digunakan. Kegiatan pengujian

instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas diperlukan sebagai upaya untuk memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kecenderungan keliru dapat diminimalkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa “validitas dan reliabilitas adalah tempat kedudukan untuk menilai kualitas semua alat dan prosedur pengukuran”. Dengan menggunakan instrumen penelitian yang valid dan reliabel diharapkan data yang diperoleh layak untuk digunakan dalam penelitian.

### 3.2.5.1. Uji Validitas

(Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan maupun pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan apa yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item dengan mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Dalam penelitian ini kevalidan suatu instrumen dihitung menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : (Malhotra & Birks, 2013)

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = jumlah sampel

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum Y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$  = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$  = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikan sebagai berikut:

1. Nilai t dibandingkan dengan harga rtabel dengan dk = n-2 dan taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$
2. Item pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika rhitung lebih besar atau sama dengan rtabel (rhitung  $\geq$  rtabel).
3. Item pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika rhitung lebih kecil dari rtabel (rhitung  $<$  rtabel).

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini akan diuji validitas dari instrument komunikasi interpersonal sebagai variabel X dan beban kerja sebagai variabel X1 dan kinerja karyawan sebagai variabel Y.

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi Interpersonal (X1)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,688	0,361	Valid
2	0,861	0,361	Valid
3	0,734	0,361	Valid
4	0,834	0,361	Valid
5	0,760	0,361	Valid

6	0,867	0,361	Valid
7	0,817	0,361	Valid
8	0,563	0,361	Valid
9	0,644	0,361	Valid
10	0,615	0,361	Valid
11	0,803	0,361	Valid
12	0,706	0,361	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Kuesioner*

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa 12 item pertanyaan mengenai komunikasi interpersonal yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian semuanya dinyatakan valid, karena pernyataan kuisisioner tersebut memiliki koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Beban Kerja (X2)**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,735	0,361	Valid
2	0,635	0,361	Valid
3	0,680	0,361	Valid
4	0,878	0,361	Valid
5	0,784	0,361	Valid
6	0,700	0,361	Valid
7	0,697	0,361	Valid
8	0,807	0,361	Valid
9	0,698	0,361	Valid
10	0,853	0,361	Valid

11	0,808	0,361	Valid
12.	0,795	0,361	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Kuesioner*

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa 12 item pertanyaan mengenai beban kerja yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian semuanya dinyatakan valid, karena pernyataan kuisisioner tersebut memiliki koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji Validitas Kinerja Pegawai (Y1)**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,711	0,361	Valid
2	0,883	0,361	Valid
3	0,830	0,361	Valid
4	0,759	0,361	Valid
5	0,742	0,361	Valid
6	0,831	0,361	Valid
7	0,857	0,361	Valid
8	0,627	0,361	Valid
9	0,755	0,361	Valid
10	0,711	0,361	Valid
11	0,721	0,361	Valid
12	0,686	0,361	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Kuesioner*

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa 12 item pertanyaan mengenai kinerja pegawai yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian semuanya dinyatakan valid, karena pernyataan kuisisioner tersebut memiliki koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### 3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indikasi stabilitas dan konsistensi instrumen untuk mengukur konsep dan membantu untuk menilai kebaikan dari sejauh mana suatu ukuran bebas dari kesalahan acak. Uji reliabilitas juga merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data yang tidak reliabel, tidak dapat di proses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias. Suatu alat ukur yang dinilai reliabel jika pengukuran tersebut menunjukkan hasil-hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan diuji merupakan pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana data bebas dari kesalahan sehingga dapat menjamin pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dalam seluruh instrument (Malhotra, 2015; Sekaran & Bougie, 2016; Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Formula Alpha Cronbach*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:239), Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum ob^2}{ot^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyak butir pertanyaan

$ot^2$  = varians total

$\sum ob^2$  = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Keputusan pengujian reliabilitas item instrumen adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan reliabel jika koefisien internal seluruh item ( $n$ ) >  $r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5%.
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak reliabel jika koefisien internal seluruh item ( $n$ ) <  $r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5%.

Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1	Komunikasi Interpersonal	0,922	0,361	Reliabel
2	Beban Kerja	0,93	0,361	Reliabel
3	Kinerja Pegawai	0,93	0,361	Reliabel

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Kuesioner*

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh dari angket variabel komunikasi interpersonal sebesar 0.922, angket variabel beban kerja sebesar 0,930 dan angket variabel kinerja pegawai sebesar 0,930 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau konsisten karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### 3.2.6. Persyaratan Analisis Data

#### 3.2.6.1. Uji Normalitas

Abdurahman et.al., (2011, hlm 260) mengungkapkan bahwa pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak. Diketahui suatu kelompok data distribusi normal, maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi kesalahan dapat diminimalisir. Hal ini dilakukan berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistic yang akan digunakan. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Rumus *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n1-n2}}{n1 n2}$$

Keterangan :

KD = jumlah Kolmogorov Smirnov yang dicari

N = jumlah sampel yang diperoleh

$N$  = jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2013:257)

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ) maka data dikatakan tidak normal.

### 3.2.6.2. Uji Multikolinearitas

Hasan (2010:292), menjelaskan bahwa “multikolinearitas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya dalam regresi saling berkorelasi linear”. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel dependen. Ghozali (2011:105) menyatakan uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$ , maka variabel tersebut memiliki persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Sedangkan  $VIF < 10$ , maka variabel bebas tersebut tidak memiliki persoalan multikolinearitas.

### 3.2.6.3. Uji Heterodiskisitas

Ghozali (2011:139) menyatakan bahwa “uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya”. Model regresi yang baik adalah model yang homodekastisitas atau varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang terprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan bantuan SPSS 26,00 for Windows. Dasar analisis uji heterokedastisitas sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas. Seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.2.7. Teknik Analisis Data

Hardani, et.al., (2020, hlm.162) mengemukakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-uniy, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh menjadi suatu informasi yang dapat mudah dipahami dan bisa menjawab masalah-masalah yang ada dalam suatu penelitian.

Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrument pengumpulan data
2. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pernyataan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut.
4. Tahap tabulasi data, adalah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel.

**Tabel**  
**Rekapitulasi Hasil Skorsing Angket (Kuesioner)**

Responden	Skor								Total
	1	2	3	4	5	6	..	N	
1									
2									
..									
N									

*Sumber: Muhidin & Sontani (2011, hlm.39)*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam teknik, yaitu teknik analisis deskriptif dan inferensial, yaitu sebagai berikut:

#### **3.2.7.1. Teknik Analisis Data Deskriptif**

Abdurahman et al., (2011, hlm 27) menyatakan bahwa statistika deskriptif (*descriptive statistics*) membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran data untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan mudah dipahami. Dengan statistika deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Sedangkan Muhidin & Sontani, (2011, hlm 163) mengemukakan bahwa analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskrisikan atau menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membantu generalisasi hasil penelitian. Kumpulan data yang diperoleh dengan teknik analisis data deskriptif ini antara lain melalui penyajian tabel, frekuensi, rata-rata, median dan modus. Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab pernyataan rumusan masalah no 1, 2, dan 3 yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat komunikasi interpersonal ( $X_1$ ), gambaran

tingkat beban kerja ( $X_2$ ) serta gambaran tingkat kinerja pegawai ( $Y$ ) pegawai di Biro Administrasi Pimpinan Provinsi Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan jenis data ordinal, untuk kepentingan deskripsi data ordinal di hitung dengan cara menghitung banyaknya data yang muncul kemudian dihitung frekuensi serta persentasinya.

### 3.2.7.2. Analisis Data Inferensial

Menurut Abdurahman et al., (2011, hlm 27) menyatakan bahwa statistika inferensial (*inferential statistics*) membahas mengenai cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan (berkaitan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis). Metode statistika inferensial berkaitan dengan analisis sebagian data sampai ke peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai data. Sedangkan menurut Muhidin & Sontani, (2011, hlm.185) “Analisis statistika inferensial yaitu data dengan statistic yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktek penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis”.

Teknik analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah no 4 dan 5 yaitu untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal ( $X_1$ ) terhadap kinerja pegawai ( $Y$ ) dan pengaruh komunikasi interpersonal ( $X_1$ ) terhadap kinerja pegawai ( $Y$ ) pegawai di Biro Administrasi Pimpinan Provinsi Jawa Barat.

### 3.2.7.3. Analisis Regresi Ganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi analisis regresi ganda karena variabel bebas yang digunakan jumlahnya lebih dari satu. Sejalan dengan hal tersebut, Abdurahman et al., (2011, hlm 223) mengungkapkan bahwa “Analisis regresi ganda digunakan untuk mengidentifikasi atau meramalkan (memprediksi) nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas  $X_1, X_2 \dots X_i$  terhadap suatu variabel terikat  $Y$ ”.

Pada analisis regresi ganda ini, variabel terikat digunakan yaitu hasil belajar (Y) sedangkan variabel bebas yang digunakan yaitu Komunikasi Interpersonal ( $X_1$ ) dan Beban Kerja ( $X_2$ ). Abdurahman et al., (2011, hlm 223) merumuskan persamaan regresi ganda untuk dua variabel bebas yaitu sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- $\hat{Y}$  : variabel terikat kinerja pegawai  
 $a$  : konstanta  
 $b_1$  : koefisien regresi untuk komunikasi interpersonal  
 $b_2$  : koefisien regresi untuk beban kerja  
 $X_1$  : variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal  
 $X_2$  : variabel bebas yaitu beban kerja

Abdurahman et al., (2011, hlm 226-229) mengemukakan tentang langkah-langkah yang bisa digunakan dalam analisis regresi ganda, yaitu sebagai berikut :

1. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan.
2. Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata skor variabel Y
3. Menghitung koefisien koefisien  $b_1$  dan  $b_2$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

4. Menghitung  $b_2 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$  nilai a

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left( \frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left( \frac{\sum X_2}{n} \right)$$

5. Menentukan persamaan regresi

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

6. Membuat interpretasi

Untuk memperoleh persamaan regresi ganda, penelitian menggunakan bantuan software SPSS statistic version 26.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis regresi ganda yaitu sebagai berikut:

1. Aktifkan program *IBM SPSS statistic 26.0* sehingga tampak spreadsheet
2. Aktifkan *variable view*, kemudian isi data  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  sesuai dengan keperluan
3. Klik *Data View*, kemudian isi data  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  (yang telah dikonversikan) dan  $Y$  sesuai dengan nomor responden.
4. Pilih menu *Analyze*, kemudian pilih submenu Regression, lalu pilih Linear.
5. Kolom *Dependent List* isi oleh variabel  $Y$ . Kolom *Independent List* variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , abaikan yang lain kemudian klik OK.
6. Hasil persamaan dapat dilihat pada tabel *Coefficient* pada lembar *Output*.

#### **3.2.7.4. Koefisien Korelasi**

Mengetahui hubungan antara variabel  $X$  dengan variabel  $Y$  dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi. Senada dengan Abdurahman et al., (2011, hlm. 178) menyatakan bahwa “Suatu angka (koefisien) korelasi adalah sebuah angka yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui seberapa besar kekuatan korelasi antara variabel yang sedang diselidiki korelasinya.

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi harus terdapat dalam batas-batas  $-1 < r < +1$ . Apabila angka indeks korelasi bertanda plus (+) maka korelasi tersebut positif dan arah korelasinya satu arah, sedangkan apabila angka indeks korelasi bertanda minus (-) maka korelasi tersebut negatif dan arah korelasi berlawanan. Serta apabila angka indeks korelasi sama dengan 0, maka hal ini menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel tersebut.

Koefisien Korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment* dari Karl Pearson di mana memperoleh angka koefisiennya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Selain itu, nilai koefisien korelasi dapat diperoleh dengan melihat nilai *r* pada tabel *Model Summary* saat melakukan analisis regresi ganda dengan menggunakan *Software SPSS Statistic Version 26.0*. Untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel yang diteliti, maka menurut angka koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi berikut

**Tabel 3.9**  
**Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi**

Besar $R_{xy}$	Interpretasi
0,00 - < 0,20	Sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Sedang atau Cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Kuat atau Tinggi
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Sangat Kuat

Sumber: JP. Guilford (dalam Abdurahman et al., 2022, hlm. 179)

### 3.2.7.5. Koefisien Determinasi

Abdurahman et al., (2011, hlm 2018) mengungkapkan bahwa “Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat”. Penggunaan koefisien determinasi dilakukan hubungan antar variabel yang dikaji secara konsep menunjukkan hubungan kausalitas.

Pada analisis regresi, koefisien determinasi biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat menurut Abdurahman et al., (2011, hlm 219) yaitu koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ( $KD = r^2 \times 100\%$ ). Nilai  $r^2$  dapat diperoleh peneliti dari tabel *Model Summary* pada saat melakukan analisis regresi ganda.

### 3.2.8. Pengujian Hipotesis

Abdurahman et al., (2011, hlm. 176) menjelaskan bahwa pengujian hipotesis merupakan pengujian terhadap keberartian suatu koefisien tertentu yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Melalui pengujian tersebut, maka dapat diperoleh suatu keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis yang ada. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari efikasi diri dan kesiapan belajar (variabel bebas) terhadap hasil belajar siswa (variabel terikat).

Penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistika parametris yaitu dengan menggunakan Uji t dan Uji F terhadap koefisien regresi.

#### 3.2.8.1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel penelitian yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut Muhidin, (2010, hlm. 43) langkah-langkah pengujian hipotesis untuk penelitian populasi (sensus) yaitu sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ):
 

$H_0: \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh positif komunikasi interpersonal terhadap kinerja pegawai

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh positif beban kerja terhadap kinerja pegawai

$H_0 : \beta_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh positif komunikasi interpersonal terhadap kinerja pegawai

$H_1 : \beta_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh positif beban kerja terhadap kinerja pegawai

- b. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu

$$t_{hit} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

- c. Menentukan taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  Nilai t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai sig.  $< 0,050$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Jika nilai sig.  $\geq 0,050$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

### 3.2.8.2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan Langkah membandingkan nilai dari Fhitung dengan Ftabel. Berikut ini adalah langkah- langkah dengan menggunakan uji F:

- a. Menentukan rumusan hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$

$H_0 : R^2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh positif komunikasi interpersonal dan beban kerja terhadap kinerja pegawai

$H_1 : R^2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh positif komunikasi interpersonal dan beban kerja terhadap kinerja pegawai.

- b. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

- c. Menentukan kriteria pengujian

Jika nilai sig.  $< 0,050$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Jika nilai sig.  $\geq 0,050$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.